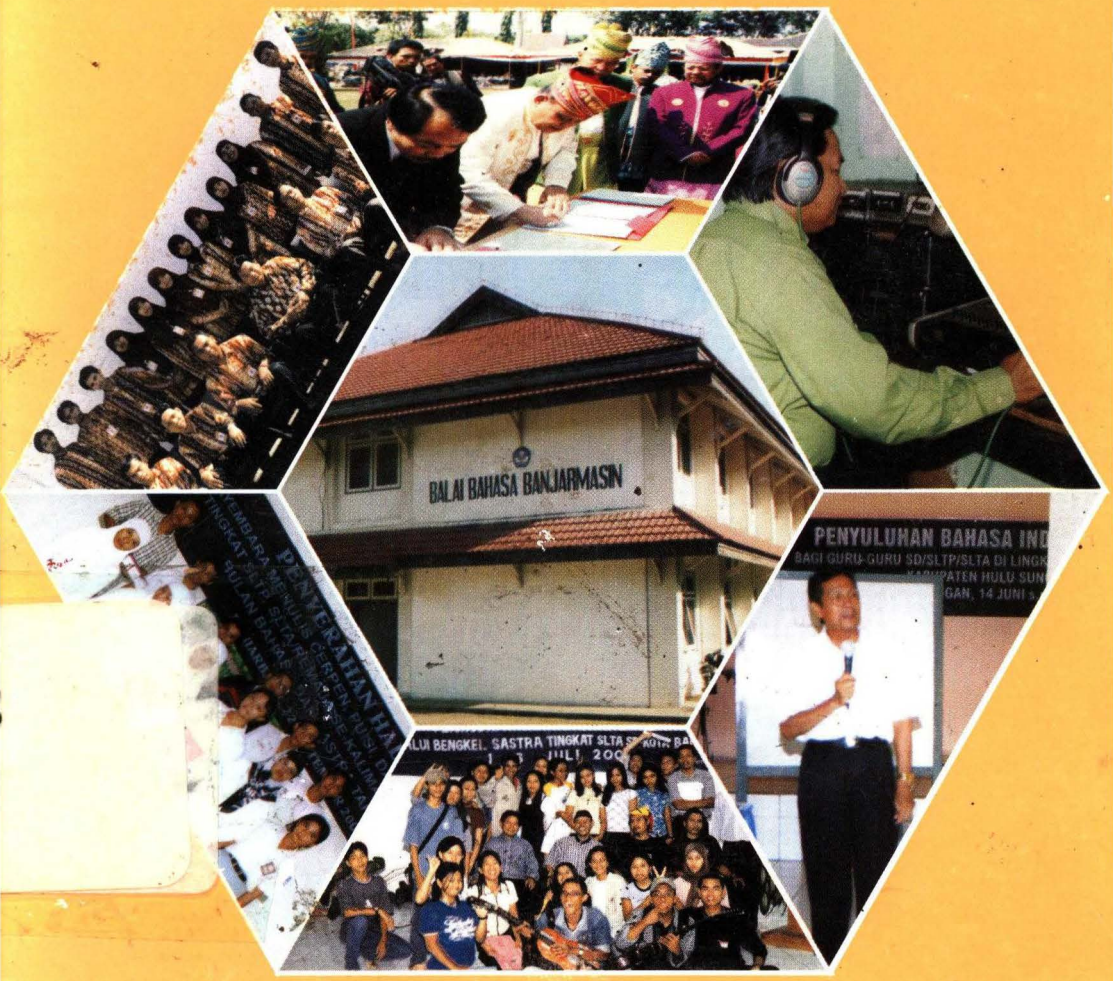
# BALAI BAHASA BANJARMASIN

PUSAT BAHASA

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL



# BALAI BAHASA
# BANJARMASIN

PUSAT BAHASA

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL



PERPUSTAKAAN PUSAT BAHASA
Klasifikasi
PB
353.58
BAL
6
No. Induk : 031
Tgl. : 17/11/2006
Ttd. :

**BALAI BAHASA BANJARMASIN**

**Penanggung Jawab**
Kepala Balai Bahasa Banjarmasin

**Tim Penyusun**
Agus Yulianto, S.S.
Siti Akbari, S.S.
Musdalipah, S.S.
Bakran

**Penyunting**
Drs. Muhammad Mugeni

**Pembantu Teknis**
Suyatno, A.Md.

**Fotografer**
Drs. Muhammad Mugeni

**Desain**
Drs. Muhammad Mugeni
Suyatno, A.Md.

**Diterbitkan oleh**
Balai Bahasa Banjarmasin
Jalan Jend. A. Yani Km 32,2 Loktabat
Banjarbaru 70712, Kalsel, Indonesia
Telepon (0511) 4772641, Faksimile (0511) 4784328
Pos-el : bababan@telkom.net

# PRAKATA

# KEPALA BALAI BAHASA BANJARMASIN

Balai Bahasa Banjarmasin adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pusat Bahasa, di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional yang keberadaannya belum begitu banyak diketahui oleh masyarakat di Kalimantan Selatan. Oleh sebab itu disusunlah buku kecil ini yang memuat berbagai informasi mengenai sejarah, kedudukan, visi, misi, tugas pokok, fungsi, organisasi, dan program kerja yang telah sedang dan akan dilakukan oleh Balai Bahasa.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan telah memberikan kontribusi yang sangat besar bagi terciptanya integritas bangsa. Boleh dikatakan bahasa Indonesia menjadi jati diri dan pembentuk identitas bangsa yang mempunyai beratus-ratus suku dan bahasa daerah. Bangsa Indonesia boleh berbangga memiliki bahasa Indonesia sebagai lambang jati diri bangsa bila dibandingkan dengan negara lain yang belum tentu mempunyai bahasa sebagai lambang jati diri bangsa. Oleh sebab itu, pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia merupakan sebuah keharusan agar mayrakat Indonesia dapat menggunakannya secara baik dan benar dan dapat dipungkiri pula bahwa satra telah menjadi wahana ekspresi Indonesia, misalnya, terbukti diekspresikan terus-menerus dalam bentuk karya sastra sejak sebelum Sumpah Pemuda 1928, sesudah Proklamasi Kemerdekaan 1945, hingga sekarang.

Balai Bahasa Banjarmasin sebagai instansi pemerintah yang bertugas melaksanakan program pembangunan di bidang bahasa dan sastra berupaya semaksimal mungkin untuk menumbuhkan ketrampilan berbahasa dan bersastra. Upaya tersebut dilakukan secara terus-menerus karena dilandasi pemikiran bahwa ketrampilan tersebut tidak secara langsung muncul secara alamiah melainkan harus

dilatih secara kerkesinambungan. Oleh sebab itu, Balai Bahasa Banjarmasin tidak menutup pintu bagi lembaga-lembaga lain, baik pemerintah maupun swasta untuk bekerja sama dalam upaya menumbuhkan rasa cinta terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

plh. Kepala,

**Drs. Muhammad Mugeni**
NIP 131797440

# KATA PENGANTAR

Buku kecil ini membuat berbagai informasi mengenai sejarah, kedudukan, visi, misi, tugas pokok, fungsi, organisasi, dan program kerja (penelitian, pengembangan, pembinaan, termasuk pelayanan) yang telah, sedang, dan akan dilakukan oleh Balai Bahasa. Berbagai informasi itu sengaja dikemas dalam bentuk singkat agar dengan singkat pula masyarakat dapat mengetahui apa, siapa, dan bagaimana Balai Bahasa Banjarmasin.

Sejarah mencatat bahwa bahasa terbukti telah menjadi perekat persatuan bangsa. Salah satu butir Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928, misalnya, telah menjadi "motor penggerak" bagi suku-suku bangsa untuk berproses menjadi bangsa Indonesia. Hal tersebut kemudian diperkukuh lagi melalui kongres bahasa di Solo (1938). Maka, ketika Indonesia merdeka (1945), bahasa Indonesia ditetapkan sebagai bahasa nasional dan bahasa negara yang hingga sekarang tetap (dan harus terus) dihormati. Tidak dapat dipungkiri pula bahwa sastra telah menjadi wahana ekspresi rasa nasionalisme, solidaritas kemanusiaan, dan perekam perkembangan kehidupan masyarakat. Perasaan dan cita-cita nasional Indonesia, misalnya, terbukti diekspresikan terus-menerus dalam bentuk karya sastra sejak sebelum Sumpah Pemuda 1928, sesudah Proklamasi Kemerdekaan 1945, hingga sekarang.

Berkenaan dengan hal tersebut, sebagai wujud penghormatan kita terhadap ketetapan mengenai fungsi bahasa dan sastra bagi bangsa (Indonesia), kita berkewajiban membina dan mengembangkan ketrampilan berbahasa dan bersastra. Akan tetapi, disadari bahwa tumbuhnya ketrampilan berbahasa dan bersastra itu bukan

sesuatu yang alamiah, melainkan harus diupayakan secara terus-menerus. Karena itu, sebagai instansi pemerintah yang bertugas melaksanakan program pembangunan di bidang kebahasaan dan kesastraan, Balai Bahasa membuka pintu bagi lembaga-lembaga lain, baik pemerintah maupun swasta, untuk bekerja sama dalam upaya menumbuhkan ketrampilan berbahasa dan apresiasi sastra masyarakat.

# DAFTAR ISI

**PRAKATA KEPALA BALAI BAHASA BANJARMASIN**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**Sejarah Singkat** ..... 1

**Kedudukan** ..... 5

**Visi dan Misi** ..... 5

**Dasar Kebijakan** ..... 6

**Tugas Pokok dan Fungsi** ..... 7

**Struktur Organisasi** ..... 8

**Program Kerja** ..... 9

1. Penelitian ..... 9
2. Peningkatan mutu kebahasaan dan kesastraan ..... 11
3. Peningkatan sikap positif terhadap bahasa dan sastra ..... 15
4. Pengembangan bahan informasi kebahasaan dan kesastraan ..... 15
5. Pengembangan minat dan bakat melalui penyelenggaraan sayembara dan lomba bahasa dan sastra ..... 17
6. Pengembangan kemampuan tenaga kebahasaan dan kesastraan ..... 18
7. Pengembangan jaringan informasi ..... 19
8. Pelayanan ..... 22

**Kerja Sama** ..... 23

**Koperasi** ..... 24

**Daftar Beberapa Hasil Penelitian** ..... 24

# Sejarah Singkat



Gedung Balai Bahasa Banjarmasin

Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan yang sangat penting, seperti tercantum pada ikrar ketiga Sumpah Pemuda 1928 yang berbunyi *Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia.* ini berarti bahwa bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional, kedudukannya berada di atas bahasa-bahasa daerah. Selain itu di dalam Undang-Undang Dasar 1945 tercantum Pasal khusus (Bab XV, pasal 36) mengenai kedudukan bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa bahasa negara ialah bahasa Indonesia. Dengan kata lain, ada dua macam kedudukan bahasa Indonesia. Pertama, bahasa Indonesia berkedudukan sebagai *bahasa nasional* sesuai dengan Sumpah Pemuda 1928; kedua, bahasa Indonesia berkedudukan sebagai *bahasa negara* sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945.

Di dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai (1) lambang kebanggaan kebangsaan, (2) lambang identitas nasional, (3) alat perhubungan antarwarga, antardaerah, dan antarbudaya, dan (4) alat yang memungkinkan penyatuan berbagai suku bangsa dengan latar belakang sosial budaya dan bahasanya masing-masing ke dalam kesatuan kebangsaan Indonesia.

Di dalam kedudukannya sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai (1) bahasa resmi kenegaraan, (2) bahasa pengantar di dalam dunia pendidikan,

(3) alat perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanan pembangunan, dan (4) alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Mengingat peranan penting bahasa Indonesia bila dilihat dari kedudukan tersebut, pemerintah Indonesia memandang perlu untuk mendirikan sebuah lembaga yang bertugas menangani masalah bahasa. Oleh karena itu, pada juni 1947, dibentuk Panitia Pekerja Bahasa Indonesia, diketuai K.R.T. Amin Singgih. Namun, akibat peristiwa politik saat itu, Panitia Pekerja Bahasa Indonesia tidak dapat segera bekerja karena pusat pemerintahan berpindah dari Jakarta ke Yogyakarta. Setelah pusat pemerintahan berada di Yogyakarta, panitia tersebut mulai bekerja dan pada Februari 1948 berhasil membentuk sebuah lembaga bernama Balai Bahasa dipimpin oleh Amir Dahlan. Pada Juni 1951 Balai Bahasa dipindahkan dari Yogyakarta ke Jakarta. Pada Agustus 1952, Balai Bahasa menjadi bagian Fakultas Sastra Universitas Indonesia. Pada saat itu nama Balai Bahasa diganti menjadi Lembaga Bahasa dan Budaya. Lembaga Bahasa dan Budaya mempunyai tiga cabang, yaitu di (1) Yogyakarta, dipimpin oleh Tardjan Hadidjaja, (2) Singaraja, dipimpin oleh Dr. R. Goris, dan (3) Makassar dipimpin oleh Abdurrahim. Pada tahun 1966 nama Lembaga Bahasa dan Budaya diubah menjadi Direktorat Bahasa dan Kesusastraan. Kedudukannya tidak lagi berada di bawah Fakultas Sastra UI, tetapi di bawah Direktorat Jederal



Pegawai Balai Bahasa Banjarmasin

Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Pada tahun 1969 nama Direktorat itu diubah lagi menjadi Lembaga Bahasa Nasional. Sejak April 1975 Lembaga Bahasa Nasional di Jakarta diubah namanya menjadi Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Pada tahun 1999 nama Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa diubah menjadi Pusat Bahasa.



Pegawai Balai Bahasa Banjarmasin

Pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra Indonesia dan daerah di Kalimantan Selatan sebenarnya sudah dimulai pada tahun 1975, yaitu saat Pusat Bahasa masih bernama Lembaga Bahasa Nasional (pada waktu itu Balai Bahasa Banjarmasin belum berdiri) bekerja sama dengan FKIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin dengan nama Proyek Penelitian Bahasa dan sastra Indonesia dan Daerah Kalimantan Selatan. Adapun kegiatan yang dilakukan antara lain: (1) Penelitian bidang bahasa dan sastra Indonesia dan daerah, dan (2) Penyuluhan bahasa Indonesia.

Pimpinan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Kalimantan Selatan dari tahun 1975 s.d. tahun 2000 adalah para dosen di FKIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin. Mereka antara lain adalah (1) Dr. Djantera Kawi, (2) Dr. Durdje Durasid, (3) Prof. Dr. Darmansyah, M.A., dan (4) Drs, Rustam Effendi.

Pada tahun 1995 Pimpinan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Kalimantan Selatan, Bapak Rustam Effendi, membeli sebidang tanah seluas 2500 m2 di jalan Ahmad Yani Km 32,2 Loktabat, Banjarbaru yang diperuntukkan untuk lokasi pembangunan gedung Balai Bahasa Banjarmasin. Pada tahun anggaran 1996-1997 dibangun gedung Balai Bahasa Banjarmasin tahap I. Tahun anggaran 1997-1998 dilanjutkan pembangunan gedung Balai Bahasa Banjarmasin tahap II (selesai). Pada akhir tahun 1998 ditugaskan tiga orang tenaga fungsional dari Jakarta ke Balai Bahasa Banjarmasin. Mereka adalah Sdr. Agus Yulianto, S.S., Drs. Saefuddin, dan Sdri. Siti Jamzarah, S.S. Mereka untuk sementara waktu dititipkan di Bidang Sejarah Seni dan Tradisi (Jarahnitra) Kanwil Depdiknas Provinsi Kalimantan Selatan disebabkan Balai Bahasa Banjarmasin secara kelembagaan belum dapat menjalankan fungsi sebagaimana mestinya. Pada tahun 1999 SK pendirian Balai Bahasa Banjarmasin keluar yaitu Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 022/O/1999 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai. Bersamaan dengan itu pula dikeluarkan SK pendirian tiga Balai Bahasa yang lain, yaitu (1) Balai Bahasa Padang, (2) Balai Bahasa Surabaya dan Balai Bahasa Jayapura. Pendirian balai-balai bahasa tersebut dilakukan dengan pertimbangan untuk lebih meningkatkan pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra Indonesia dan daerah. Oleh sebab itu, pada tahun 2000 Balai Bahasa Banjarmasin sudah dapat melaksanakan fungsinya (operasional) setelah



Fasilitas perpustakaan

diangkatnya Drs. Muhammad Mugeni sebagai Kasubbag Tata Usaha yang dilanjutkan dengan pengangkatan Sdr. Syarif Wahyudi sebagai bendahara, dengan plh. kepala balai Dr. Djantera Kawi (2000-2002). Pada tahun 2001 pimpinan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah kalimantan Selatan yang sudah berganti nama menjadi Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Kalimantan Selatan berpindah dari FKIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin ke Balai Bahasa Banjarmasin sendiri dan dijabat oleh salah seorang karyawan balai yang bernama Abdul Hayat, S.Pd. selama satu tahun. Selanjutnya diteruskan oleh Sdr Saeffudin (2002-2004). Sementara itu, kepemimpinan plh. kepala Balai Bahasa Banjarmasin pun mengalami pergantian. Dr. Djantera Kawi digantikan oleh Drs Zulkifli Musaba, M.Pd (2002-2003). Selanjutnya Drs. Zulkifli Musaba digantikan oleh Drs. Muhammad Mugeni (2004 sampai sekarang).

## Kedudukan

Balai Bahasa berkedudukan sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional, berada di bawah Pusat Bahasa. Dalam melaksanakan tugasnya, secara teknis dan administratif Balai Bahasa dibina oleh dan bertanggung jawab kepada Kepala Pusat Bahasa. Sementara itu, Pusat Bahasa berkedudukan sebagai unsur pelaksana pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra Indonesia dan daerah Departemen Pendidikan Nasional, berada di bawah Sekretariat Jenderal. Dalam melaksanakan tugasnya, Pusat Bahasa sebagaimana Pusat Pendidikan dan Pelatihan, Pusat Grafika Indonesia, Pusat Pembukuan, Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani, dan Pusat Teknologi Komunikasi dan Informasi Pendidikan bertanggung jawab kepada Sekretaris Jenderal.

# Visi dan Misi

**Visi:** Terwujudnya Balai Bahasa sebagai lembaga penelitian yang unggul dan pusat informasi serta peleyanan di bidang kebahasaan dan kesastraan (Indonesia dan daerah) di daerah Kalimantan Selatan dalam upaya menjadikan bahasa dan sastra sebagai wahana untuk bekerja sama dan sebagai perekat dalam membangun kehidupan yang disemangati rasa solidaritas dalam masyarakat yang majemuk.

**Misi:** (1) meningkatkan mutu bahasa dan sastra, (2) meningkatkan sikap positif masyarakat terhadap bahasa dan sastra, (3) mengembangkan bahan informasi kebahasaan dan kesastraan, (4) mengembangkan tenaga kebahasaan dan kesastraan, dan (5) meningkatkan kerja sama.

# Dasar kebijakan



Petugas keamanan

Dasar kebijakan yang dipergunakan sebagai landasan kerja Balai bahasa adalah (1) Pancasila, (2)Undang-Undang dasar 1945, Bab XI, Pasal 36, (3)Undang-Undang No. 20 Tahun 1991, tanggal 28 Oktober 1991,tentang Pemasyarakatan Bahasa Indonesia dalam rangka Pemantapan Persatuan dan Kesatuan Bangsa, (5) Instruksi Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI No. 1/U/1992, tanggal 10 April 1992, tentang Peningkatan Usaha Pemasyarakatan Bahasa Indonesia dalam rangka Memperkukuh Persatuan dan

Kesatuan Bangsa, (6) Surat Edaran Menteri Dalam Negeri No. 434/102/26 Tahun 1995, tanggal 28 Oktober 1995, (7) Pidato Presiden Republik Indonesia pada Peringatan Hari Kebangkitan Nasional, tanggal 20 Mei 1995, (8) Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 tentang otonomi Daerah, (9) Rumusan Seminar Politik Bahasa, November 1999, (10) Hasil Rapat Koordinasi Pemasyarakatan Bahasa Indonesia pada bulan Mei 2001 yang dihadiri oleh para Koordinator Pemasyarakan Bahasa, Wakil Pemerintah Provinsi, Ketua Bappeda, dan Komisi E DPRD seluruh Indonesia.

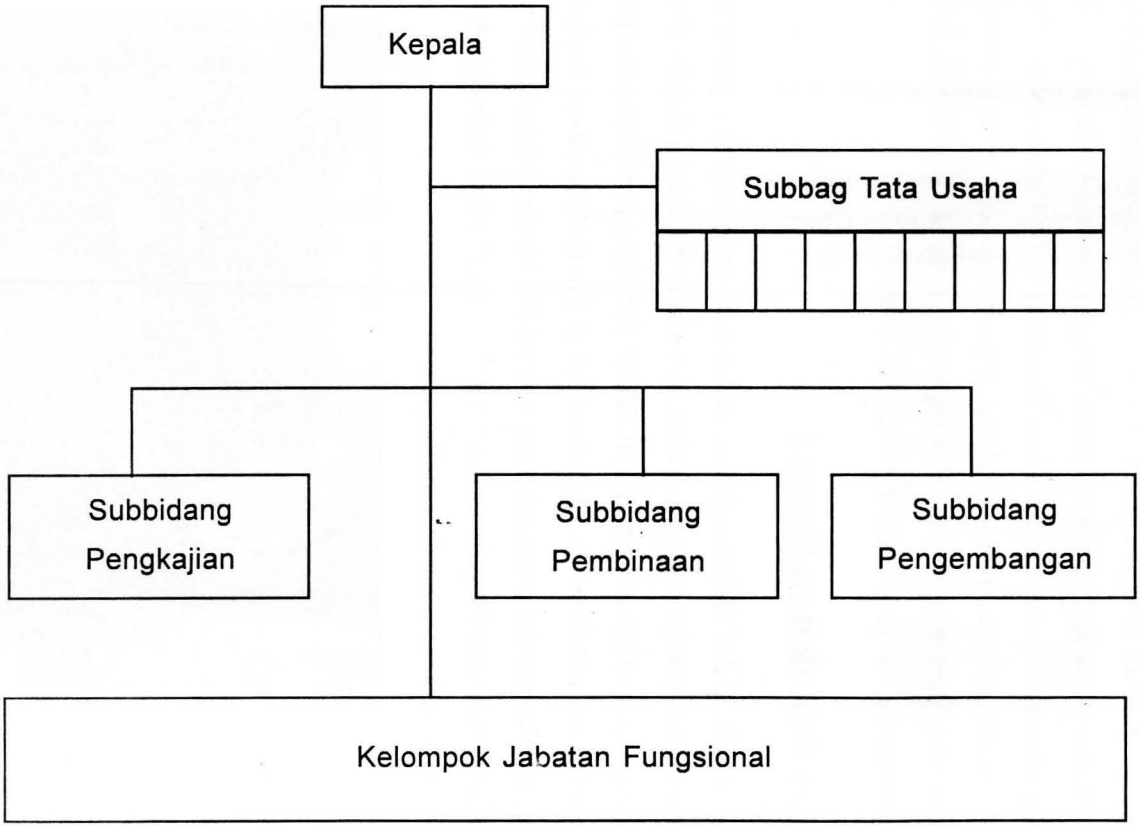
## Tugas Pokok dan Fungsi

Tugas pokok Balai Bahasa adalah melaksanakan penelitian, pengembangan, dan pembinaan bahasa dan sastra di daerah. Sementara itu, fungsi Balai Bahasa adalah (1) melaksanakan kebijakan teknis Pusat Bahasa di bidang pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra Indonesia, (2) merumuskan dan melaksanakan kebijakan teknis di bidang pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra Indonesia di daerah, dan (3) bekerja sama dengan Pemerintah Daerah dalam merumuskan kebijakan teknis di bidang kebahasaan dan kesastraan daerah (Banjar).




Fasilitas kendaraan dinas

## Struktur Organisasi



# Program Kerja

Untuk mewujudkan misi yang akan diemban oleh Balai Bahasa Banjarmasin, maka program kerja yang disusun adalah sebagai berikut.

1. Penelitian

1.1 Penelitian berbagai aspek kebahasaan dan kesastraan yang tumbuh dan berkembang di wilayah Kalimantan Selatan, termasuk di dalamnya kehidupan kebahasaan dan kesastraan yang terancam punah;

Bentuk kegiatan;

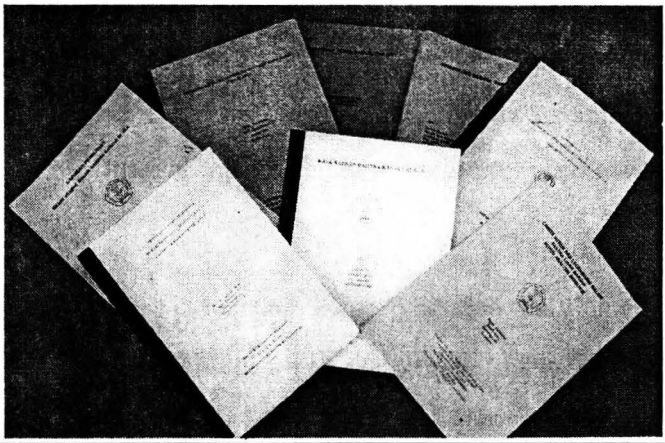
a) melaksanakan skriptorium (deskrepsi naskah);
b) melakukan transliterasi naskah;
c) melakukan transkripsi naskah;
d) melakukan penelitian naskah.

Bentuk kegiatan ini secara eksplisit merupakan bentuk kegiatan penelitian terhadap naskah-naskah kuno yang ada di Kalimantan Selatan. Bentuk penelitian ini telah lama dilakukan oleh pegawai Balai Bahasa Banjarmasin. Bahkan sebelum Balai Bahasa Banjarmasin operasional. Naskah-naskah yang merupakan objek penelitian diambil dari Museum Lambung Mangkurat Banjarbaru, Balai Arkeologi Banjarbaru maupun dari masyarakat langsung yang mempunyai naskah.

1.2 Penelitian pemakaian bahasa (pencemaran penggunaan bahasa di tempat-tempat umum); dan apresiasi serta deskripsi sastra

Bentuk kegiatan;

a) melakukan penelitian linguistik;
b) melakukan penelitian sosiolinguistik;
c) melakukan penelitian kesalahan berbahasa;
d) melakukan penelitian sastra.



Hasil penelitian staf Balai Bahasa Banjarmasin

Bentuk penelitian ini telah lama dilakukan baik oleh pegawai Balai Bahasa Banjarmasin sendiri maupun oleh para dosen FKIP Universitas Lambung Mangkurat sewaktu masih berbentuk Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah (mulai tahun 1975). Objek penelitian tidak terbatas pada bahasa dan sastra yang ada di kalimantan Selatan saja (bahasa dan sastra Banjar) juga pada bahasa-bahasa yang ada di Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah.

1.3 Penelitian pengajaran bahasa dan sastra.

Bentuk kegiatan;

a) melakukan penelitian kemampuan berbahasa Indonesia;
b) melakukan penelitian pengajaran bahasa Indonesia di sekolah;.
c) melakukan penelitian pengajaran sastra di sekolah.



PERPUSTAKAAN
PUSAT BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

Bentuk penelitian ini masih sedikit dilakukan oleh Balai Bahasa Banjarmasin. Hal itu disebabkan bentuk penelitian ini lebih banyak dilakukan oleh pihak FKIP Universitas Lambung Mangkurat baik dosen maupun mahasiswa sebagai syarat memperoleh gelar S1 (skripsi).

2. Peningkatan mutu kebahasaan dan kesastraan

2.1 Pemasyarakatan bahasa Indonesia di kalangan tokoh agama, masyarakat, pemerintahan, penulis, pengelola media massa, organisasi , dan pengusaha.

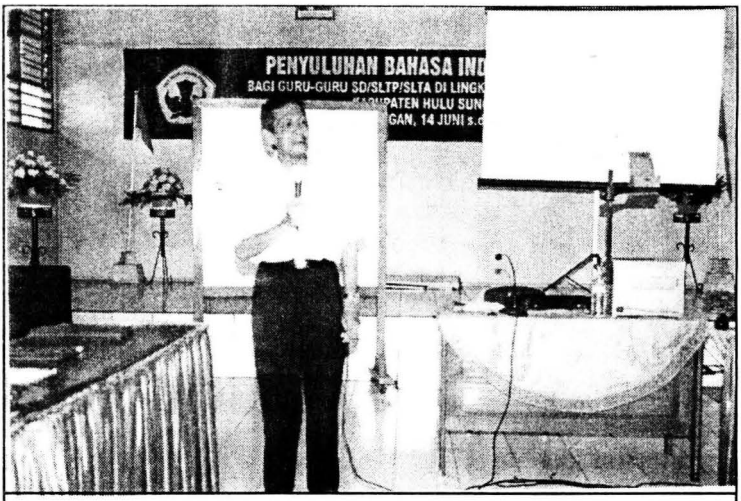
Bentuk kegiatan ;

a) melakukan penyuluhan bahasa Indonesia;

b) melakukan seminar/ lokakarya bahasa dan sastra Indonesia;

c) melakukan Bengkel Sastra.

Bentuk kegiatan ini dilakukan dengan anggapan hingga saat ini sebagian masyarakat belum menunjukkan kemampuannya menggunakan bahasa secara baik dan benar (baik artinya sesuai dengan situasi pemakaian, sedangkan benar artinya sesuai dengan kaidah bahasa). Padahal, bahasa tidak sekedar alat komunikasi, tetapi juga menunjukkan jati diri dan identitas bangsa. Oleh sebab itu, masyarakat Indonesia harus bangga, setia, dan mencintai bahasanya. Demikian pula dengan sastra. Sastra adalah pencerminan budaya suatu bangsa. Dengan melihat kualitas sastra suatu bangsa maka akan dapat pula dilihat kualitas bangsa tersebut. Dengan sastra manusia dapat memperhalus budi dan menciptakan harmoni. Hal itu disebabkan sastra merupakan konsumsi batin yang mengandung nilai-nilai didaktis-konstruktif.



Kegiatan penyuluhan bahasa Indonesia

Dengan memahami kondisi tersebut, Balai Bahasa Banjarmasin mengadakan penyuluhan bahasa Indonesia pola 32 dan 60 jam di instansi-instansi pemerintah yang berada di Kalimantan Selatan atau di Balai Bahasa Banjarmasin sendiri. Bahan penyuluhan bahasa mencakupi ejaan, pemilihan kata, peristilahan, kalimat, paragraf, penyusunan karya tulis dan lain-lain. Sementara itu, untuk meningkatkan apresiasi

sastra diadakan seminar/lokakarya sastra yang melibatkan sastrawan di daerah Kalimantan Selatan dan bengkel sastra di sekolah-sekolah setingkat SLTA di Kalimantan Selatan. Bengkel sastra ini juga diadakan untuk para guru SLTA.

2.2. Pemasyarakatan bahasa dan sastra melalui jalur pendidikan formal dan nonformal.

Bentuk kegiatan;

a) melaksanakan ceramah kebahasaan di sekolah;

b) melaksanakan ceramah kesastraan di sekolah.

Untuk lebih meningkatkan wawasan dan pengetahuan para siswa di sekolah (SLTA dan sederajat) mengenai bahasa dan sastra Indonesia, Balai Bahasa Banjarmasin mengadakan kegiatan ceramah yang dilakukan oleh pegawai Balai Bahasa Banjarmasin sendiri. Dalam kegiatan tersebut para siswa dapat bertanya mengenai masalah kebahasaan dan kesastraan, khususnya bahasa dan sastra Indonesia.



Kegiatan penyuluhan bahasa Indonesia

2.3 Perluasan jaringan kerja sama (net-work) kebahasaan dan kesastraan. Tujuannya adalah merespons keberadaan para sastrawan dan bahasawan lokal agar terjalin komunikasi yang baik.

Bentuk kegiatan;

a) menjalin kerja sama di bidang kesastraan dengan kelompok-kelompok sastrawan daerah;




Peserta bengkel sastra tingkat SLTA

b) menjalin kerja sama di bidang kebahasaan dengan kelompok-kelompok bahasawan daerah yang hidup dan berkembang di wilayah kerja.

Jaringan kerja antara Balai Bahasa Banjarmasin dengan bahasawan dan sastrawan daerah sudah terbentuk dengan sendirinya dengan adanya kegiatan penyuluhan bahasa Indonesia dan bengkel sastra. Kegiatan penyuluhan bahasa Indonesia mengundang pakar-pakar bahasa Indonesia dari FKIP Universitas Lambung Mangkurat yang bertindak sebagai penyuluh. Demikian juga dengan bengkel sastra, Balai Bahasa Banjarmasin mengundang para sastrawan untuk dijadikan penatar pada kegiatan tersebut. Selain itu, pada kegiatan lomba-lomba kesastraan, seperti lomba baca puisi yang diadakan Balai Bahasa Banjarmasin juga mengundang sastrawan daerah untuk dapat menjadi juri pada acara tersebut.

3. Peningkatan sikap positif terhadap bahasa dan sastra

Penciptaan iklim tertib berbahasa (termasuk di dalamnya pemilahan penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa daerah)

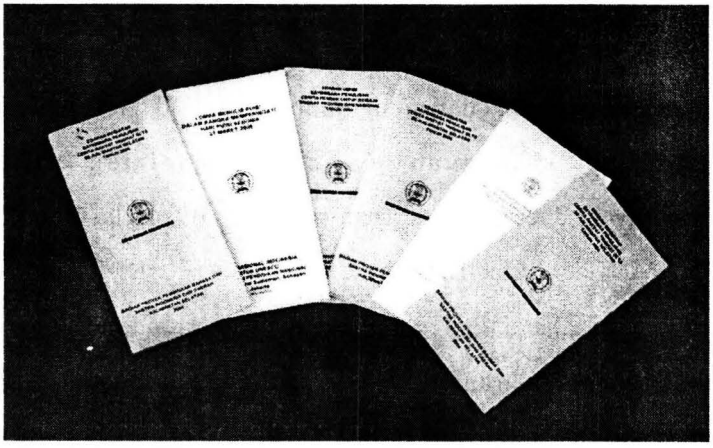
Bentuk Kegiatan;

Anjuran menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam situasi formal atau resmi baik secara lisan maupun tulisan.

Dalam merealisasikan kegiatan ini, Balai Bahasa Banjarmasin membuat spanduk-spanduk yang berisi anjuran untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dan di pasang di tempat-tempat strategis yang memungkinkannya dapat dilihat oleh banyak orang.

4. Pengembangan bahan informasi kebahasaan dan kesastraan

Bentuk kegiatan:



Edaran lomba dan sayembara

a) mengumpulkan bahan uji UKBI;

b) mengiventarisasikan naskah-naskah Melayu Banjar;

c) mendokumentaskan bahan-bahan penyuluhan bahasa;

d) mengumpulkan data-data kesastraan baik objek sastranya (sketsa sastra) maupun subjek sastranya (sketsa sastrawan);




Pemenang lomba membaca puisi tingkat SLTP

e) membuat peta bahasa-bahasa daerah di Kalimantan Selatan;

f) mengumpulkan bahan-bahan peta pemakaian bahasa Indonesia di Kalimantan Selatan.

Balai Bahasa Banjarmasin yang ditujukan sebagai salah satu pusat informasi kebahasaan dan kesastraan berusaha membuat dan mengumpulkan data-data mengenai pemakaian bahasa Indonesia di wilayah Kalimantan Selatan serta menginventarisasikan para sastrawan daerah dan karyanya. Selain itu, Balai Bahasa Banjarmasin melalui UKBI (Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia) berusaha untuk mengetahui tingkat kemahiran masyarakat dalam menggunakan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulis sebagai parameter keberhasilan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia di masyarakat itu sendiri.

Mengenai inventarisasi naskah-naskah Melayu Banjar, Balai Bahasa Banjarmasin belum melakukan kegiatan tersebut secara maksimal. Hal itu disebabkan kegiatan tersebut sudah dilakukan oleh pihak Museum lambung Mangkurat dan Balai Arkeologi Banjarbaru.

5. Pengembangan minat dan bakat melalui penyelenggaraan sayembara dan lomba bahasa dan sastra

Bentuk kegiatan;

a) menyelenggarakan lomba menulis puisi;
b) menyelenggarakan lomba menulis cerpen;
c) menyelenggarakan lomba baca puisi;
d) menyelenggarakan lomba visualisasi cerpen;
e) menyelenggarakan lomba musikalisasi puisi;
f) menyelenggarakan lomba majalah dinding;



Pemenang lomba membaca puisi tingkat SLTA

g) menyelenggarakan lomba pidato;

h) menyelenggarakan lomba cerdas cermat;

i) melaksanakan pendidikan kilat jurnalistik.

Dalam rangka memperingati Sumpah Pemuda, setiap bulan Oktober (Bulan Bahasa) Balai Bahasa Banjarmasin selain mengadakan temu sastra (seminar/lokakarya ) yang menghadirkan pakar sastra (pemakalah) dan diikuti oleh para peminat sastra yang terdiri atas siswa, mahasiswa, guru, dosen, sastrawan, peneliti dan sebagainya juga mengadakan lomba-lomba kebahasaan dan kesastraan sebagai upaya penting bagi pembinaan/peningkatan kualitas berbahasa dan bersastra.

6. Pengembangan kemampuan tenaga kebahasaan dan kesastraan

Bentuk kegiatan;

a) menyelenggarakan pertemuan kebahasaan (MLI) dan kesastraan (HISKI);

b) mengikutsertakan tenaga kebahasaan dan kesastraan dalam pelatihan yang diadakan Pusat Bahasa;

c) mengikutsertakan tenaga kebahasaan dan kesastraan dalam pertemuan-pertemuan kebahasaan dan kesastraan;

d) program studi lanjut.

Untuk meningkatkan kualitas SDM yang berguna bagi peningkatan kinerja, Balai Bahasa Banjarmasin mengirim para pegawainya untuk mengikuti pelatihan dan pertemuan kebahasaan dan kesastraan yang berskala nasional, bahkan internasional. Program studi lanjut dilakukan ke univeritas yang memiliki program S2/S3 untuk ilmu bahasa dan sastra. Kualifikasi pendidikan tenaga pembina/peneliti Balai Bahasa sekarang (2005): S-1 (20 orang), S-2 (0), S-3 **(0)**, sedang mengikuti S-2 (2 orang).



Pemenang sayembara menulis cerpen, puisi, dan cerita rakyat

7. Pengembangan jaringan informasi

7.1 Pemanfaatan jaringan teknologi informasi (termasuk pemanfaatan berbagai informasi yang tersedia).

Kantor Bahasa, Balai Bahasa dan Pusat Bahasa diharapkan menjadi pusat informasi kebahasaan dan kesastraan.

. Bentuk kegiatan;

Memanfaatkan jaringan informasi internet (situs) dalam penyebaran informasi kebahasaan dan kesastraan.

7.2 Menerbitkan hasil penelitian bahasa dan sastra (ISB, ISSN)

Pada tahun 2005 ini Balai Bahasa Banjarmasin berniat untuk menerbitkan hasil-hasil penelitian para pegawainya setelah melalui proses penilaian yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berkompeten di bidangnya.

7.3 Menerbitkan majalah/jurnal kebahasaan dan kesastraan

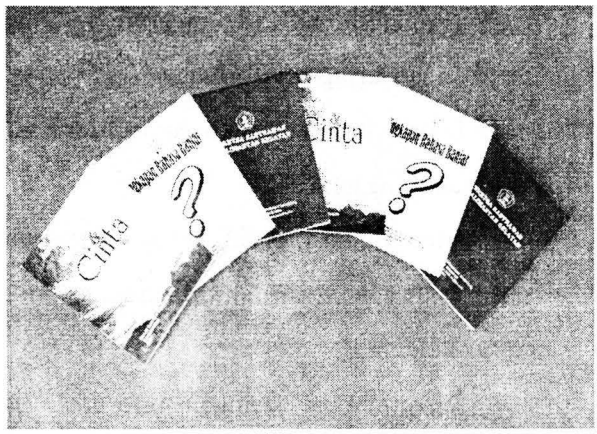
Bentuk kegiatan;

a) menerbitkan bunga rampai penelitian kebahasaan dan kesastraan;
b) menerbitkan leaflet kebahasaan dan kesastraan Banjar.

7.4 Menerbitkan hasil penyusunan naskah kebahasaan dan kesastraan

Bentuk kegiatan;

a) menerbitkan kamus bahasa Indonesia Banjar;
b) menerbitkan kamus ungkapan bahasa Banjar;
c) menerbitkan sketsa sastrawan;
d) meneribitkan antologi kesastraan;
e) menerbitkan buku dialektologi bahasa Banjar.



Penerbitan buku-buku bahasa dan sastra

Penerbitan hasil penyusunan naskah kebahasaan dan kesastraan baru

terealisisir pada sketsa sastrawan kalimantan Selatan. Naskah-naskah hasil penelitian lainnya sedang berada pada proses penerbitan

7.5 Penyiaran informasi kebahasaan dan kesastraan melalui media massa yang telah tersedia

Bentuk kegiatan;

a) siaran bahasa Indonesia pada RRI Banjarmasin dan radio swasta;

b) penyusunan artikel kebahasaan dan kesastraan di media massa cetak.

Program siaran bahasa Indonesia merupakan realisasi kerja sama antara Balai Bahasa Banjarmasin dengan pihak RRI Cabang Madya Banjarmasin. Program ini disiarkan setiap Sabtu, pukul 09.00 - 09.30 WITA. Berbagai masalah praktis dan aktual tentang bahasa dan sastra Indonesia senantiasa dibahas dalam program ini sehingga para pendengar diharapkan dapat menarik manfaat dari program ini. Pada masa-masa mendatang, diharapkan pihak televisi dan radio-radio swasta lain dapat menjalin



Kegiatan siaran bahasa Indonesia di radio

kerja sama dengan Balai Bahasa Banjarmasin untuk merealisasikan program pembinaan bahasa dan sastra melalui media elektronik.



Kegiatan siaran bahasa Indonesia di radio

Penyusunan artikel di media cetak juga dilakukan oleh pegawai Balai Bahasa Banjarmasin seperti di Banjarmasin Post, Radar Banjarmasin, dan Kalimantan Post.

8. Pelayanan

8.1 Konsultasi

Masyarakat dapat memanfaatkan jasa konsultasi kebahasaan dan kesastraan, baik Indonesia maupun Banjar, yang dibuka oleh Balai Bahasa. Misalnya, konsultasi mengenai kasus surat tanah yang diistilahkan dengan saksi ahli (di kepolisian), penyusunan karya tulis (ilmiah), bahasa surat dinas, trasliterasi manuskrip, peristilahan, dan lain-lain. Konsultasi dapat dilakukan secara lisan atau tulis, perorangan atau kelompok, baik melalui tatap muka, surat, faksimile, telepon, maupun kunjungan bersama.

8.2 Informasi pustaka

Balai Bahasa Banjarmasin saat ini mempunyai tidak kurang dari 1.383 judul buku (pustaka) yang mencakupi bidang kebahasaan, kesastraan, dan kebudayaan yang sekarang tersimpan di perpustakaan Balai Bahasa Banjarmasin. Selain itu, majalah,

surat kabar, dan dokumen-dokumen lain tentang bahasa dan sastra Indonesia dan daerah, terutama Banjar, juga tersedia di perpustakaan ini. Masyarakat pembaca (umum) dapat memanfaatkan koleksi perpustakaan tersebut dengan cara membaca atau memfotokopi.

## KERJA SAMA



Penandatanganan piagam kerja sama

Pada prinsipnya Balai Bahasa Banjarmasin siap untuk menjalin kerja sama dengan lembaga-lembaga lain, baik negeri maupun swasta, di bidang kebahasaan dan kesastraan, baik Indonesia maupun Banjar. Misalnya dalam hal penelitian, penyuluhan, pendidikan dan pelatihan, siaran pembinaan, penjurian, temu bahasa dan sastra dan lain-lain. Untuk memperoleh keterangan lebih lanjut, para peminat yang menghendaki kerja sama diharapkan menghubungi Balai Bahasa Banjarmasin pada jam kerja (Senin-Jumat pukul 7.30-16.00 WITA).

Apabila kerja sama belum dapat diwujudkan pada tahun yang sedang berjalan, Balai Bahasa Banjarmasin berharap agar lembaga-lembaga dan peminat lain dapat menyusun program (kerja sama) untuk tahun berikutnya.

Pada tahun 2005 ini telah terjalin piagam kerja sama (MoU) antara Pusat Bahasa

dengan pemerintah provinsi (pemprov), pemerintah kabupaten (pemkab), dan pemerintah kota (pemkot) Kalimantan Selatan dalam hal pemasyarakatan bahasa Indonesia. Kerja sama tersebut bertujuan meningkatkan mutu penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta mengembangkan sikap positif terhadap bahasa Indonesia di kalangan warga masyarakat propinsi Kalimantan Selatan. Selain itu, kerja sama tersebut juga bertujuan membina dan mengembangkan bahasa dan sastra daerah.

# KOPERASI

Untuk meningkatkan kesejahteraan para pegawai, Balai Bahasa Banjarmasin mendirikan koperasi simpan pinjam yang diberi nama "Koperasi Papadaan". Ruang lingkup jasa koperasi ini direncanakan akan dikembangkan tidak hanya simpan pinjam saja melainkan juga untuk pembiayaan usaha dan lain-lain.

## DAFTAR BEBERAPA HASIL PENELITIAN

**Unit Kerja** : Balai Bahasa Banjarmasin

**Alamat** : Jalan A. Yani Km. 32,2 Loktabat Banjarbaru

| No | Judul | Peneliti | Tahun | Ket. |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Morfologi Bahasa Bakumpai | Durdje Durasid dkk | 1995-1996 | |
| 2 | Morfologi Bahasa Tidung | Masman Hatuwe dkk | sda | |
| 3 | Morfologi Bahasa Pasir | Darmansyah dkk | sda | |
| 4 | Morfologi Verba Bahasa Benuaq | Abdul Djebar Hapip dkk | 1996-1997 | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 5 | Sintaksis Bahasa Pasir | Darmansyah dkk | sda | |
| 6 | Struktur Sastra Lisan Bakumpai | Durdje Durasid dkk | sda | |
| 7 | Sejarah Pertumbuhan Sastra Indonesia di Kalimantan Selatan Periode 1930-1949 | Jarkasi dkk | sda | |
| 8 | Kamus Ungkapan Bahasa Banjar-Bahasa Indonesia | Djantera Kawi dkk | sda | |
| 9 | Tema dan Amanat Dongeng Banjar | Jumadi dkk | sda | |
| 10 | Frase Nomina Bahasa Bakumpai | Durdje Durasid dkk | 1997-1998 | |
| 11 | Tema dan Amanat Legenda Banjar | Jumadi dkk | sda | |
| 12 | Pantun Banjar | Djantera Kawi dkk | sda | |
| 13 | Syair Raja Mukodam | Siti Jamzaroh | 1999 | |
| 14 | Syair Klasik " Baginda Hamzah " | Agus Yulianto | 1999-2000 | |
| 15 | Tokoh-Tokoh Idaman Cerpen Banjar | Jarkasi dkk | sda | |
| 16 | Cerita Anak-Anak Dalam Sastra Daerah Banjar | Abdul Djebar Hapip dkk | sda | |
| 17 | Teka-Teki Bahasa Banjar | Fudiat Suryadikara dkk | sda | |
| 18 | Medan Makna Aktivitas Pancaindera Dalam Bahasa Banjar | Siti Jamzaroh dkk | 2000 | |
| 19 | Novel "Asmaraloka" Karya Danarto Suatu Telaah Stilistika | Agus Yulianto | 2000-2001 | |
| 20 | Sastra Indonesia di Kalimantan Selatan Tahun 1950-1959 | Jarkasi dkk | sda | |
| 21 | Novel Tikungan (Tinjauan Sosiolinguistik) | Siti Jamzaroh | 2001 | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 22 | Novel Sang Guru Karya Gerson Poyk: Tinjauan Sastra dan Pendidikan | Saefuddin | sda | |
| 23 | Adjektiva dan Adverbia Bahasa Bakumpai | Durdje Durasid dkk | 2001-2002 | |
| 24 | Pemetaan Bahasa Indonesia di Kabupaten Tabalong | Siti Jamzaroh dkk | 2002 | |
| 25 | Mitos Dalam Hikayat Lambung Mangkurat | Fudiat Suryadikara dkk | sda | |
| 26 | Morfologi Verba Bahasa Bukit | Abdurrahman Ismail dkk | sda | |
| 27 | Fonologi Bahasa Banjar Dialek Kelua | Djantera Kawi dkk | sda | |
| 28 | Morfologi Bahasa Balangan | Sunarti dkk | sda | |
| 29 | Sketsa Sastrawan Indonesia dan Daerah Kalimantan Selatan | Agus Yulianto dkk | sda | |
| 30 | Pemetaan Bahasa Indonesia di Kabupaten Hulu Sungai Selatan | Zulkifli dkk | 2003 | |
| 31 | Asfek Humor Palui Dalam Cerita Rakyat Banjar | Saefuddin dan Yuti Mahrita | sda | |
| 32 | Kata Sapaan Bahasa Banjar Kuala | Jahdiah dkk | sda | |
| 33 | Unsur Intrinsik Cerpen Banjar Modern | Zulkifli dkk | sda | |
| 34 | Analisis Pragmatik Rubrik Pojok "Panderan di Getek" Syrat Kabar Banjarmasin Post | Cucu Suminar dkk | sda | |
| 35 | Interferensi Leksikal Bahasa Indonesia Dalam Bahasa Banjar Suarat Kabar di Banjarmasin | Candra Henawati dkk | sda | |
| 36 | Frase Verbal Dalam Bahasa Banjar Kuala | Siti Jamzaroh | sda | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 37 | Sketsa Sastra Daerah Kalimantan Selatan: Sastra Lisan Madihin | Zulkifli dkk | sda | |
| 38 | Adjektiva dan Adverbia Bahasa Bakumpai | Durdje Durasid dkk | sda | |
| 39 | Medan Makna Aktivitas Pancaindera Dalam Bahasa Bakumpai | Ahmad Zaini dan Candra Henawati | sda | |
| 40 | Pemetaan Bahasa Indonesia di Kabupaten Tanah Laut | Agus Yulianto dkk | 2004 | |
| 41 | Sketsa Sastra Daerah Kalimantan Selatan: Sastra Lisan Lamut | Agus Yulianto dkk | sda | |
| 42 | Analisis Implikatur Dalam Karikatur di Media Cetak | Yuti Mahrita dkk | sda | |
| 43 | Interjeksi dan Partikel Bahasa Banjar | Jahdiah dkk | sda | |
| 44 | Relasi Semantik Dalam Bahasa Banjar | Rissari Yayuk dkk | sda | |
| 45 | Interferensi Leksikal Bahasa Inggris Pada Surat Kabar di Kalimantan Selatan | Candra Henawati dkk | sda | |
| 46 | Apresiasi Puisi Remaja "Catatan Mengolah Cinta" : Telaah Semiotika | Yuti Mahrita | sda | |
| 47 | Makna Kontekstual Ungkapan Dalam Perkawinan Banjar | Ahmad Zaini | sda | |
| 48 | Analisis Filologis Naskah Syair Sindiran | Saefuddin | sda | |
| 49 | Perbandingan Penanda Waktu Bahasa Indonesia dan Bahasa Banjar | Jahdiah | sda | |
| 50 | Nilai-Nilai Religius Dalam Novel Pejuang-Pejuang Kali Pepe Karya Djamil Suherman | Agus Yulianto | sda | |

PERPUSTAKAAN
PUSAT BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

# Denah Balai Bahasa Banjarmasin

